

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan nasional mengharapkan kualitas pendidikan yang terus membaik. Objek peningkatan kualitas pendidikan terpusat pada pemaksimalan kreativitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Begitupun juga bagi pendidik, yang dalam hal ini diperankan oleh guru. Guru juga diminta untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini tidak terlepas dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Diantara tolok ukur untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran adalah penguasaan kompetensi dasar dari masing-masing peserta didik. Menurut Sudrajat & Wuryani, (2018, hlm. 30) “belajar pada hakikatnya adalah interaksi pada semua situasi yang ada di sekitar individu”.

Berbicara tentang pembelajaran yang kreatif, kurikulum 2013 mengamanahkan agar pembelajaran dikemas dengan baik, serta berbasis *student centered* atau berpusat pada siswa. Amanah kurtilas ini memiliki arti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus dirancang dengan baik agar supaya peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 tidak menghendaki pendidikan saat ini masih menerapkan metode pembelajaran konvensional. Salah satu ciri dari penerapan metode pembelajaran konvensional yang terlalu klasik ditandai dengan dominasi guru atas peserta didik di dalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran konvensional, kreatifitas peserta didik tidak akan tersalurkan dengan baik.

Penerapan kurikulum 2013 dengan maksud baiknya yang menginginkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran akan berpengaruh baik pada setiap kompetensi dasar dari masing-masing mata pelajaran. Namun, faktor lain yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan adalah kualitas dari guru. guru diamanahkan oleh kurikulum 2013 untuk berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Masalahnya, apakah setiap guru mempunyai kreatifitas yang mumpuni untuk merancang skema pembelajaran yang membuat siswa aktif dan membuat pembelajaran efektif ? Hal ini bisa menjadi fokus bersama demi mewujudkan pembelajaran yang maksimal, dan berhasil mencapai berbagai macam tujuannya.

Menurut Windhiarty (2017, hlm. 368) “efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan”.

Gambaran di atas adalah sedikit permasalahan yang menjadi salah satu latar belakang masalah dalam penelitian ini. Penelitian berusaha untuk memberikan pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diperbincangkan di atas, bahwa pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini harus berpusat pada siswa dan menghasilkan sebuah produk yang dibuat dari kreativitas peserta didik. Produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah produk dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dihasilkan dari keterampilan menulis. Produk dari keterampilan menulis tidak lain dan tidak bukan merupakan sebuah tulisan yang memiliki gagasan dan alasan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setelah pemberlakuan kurikulum 2013, kompetensi dasar yang mendominasi untuk dikuasai adalah keterampilan dasar yang bertipikal literatur (literasi). Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan dua keterampilan yang bertipe letarasi. Keterampilan membaca ditekankan secara lebih serius, sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca bangsa Indonesia sehingga terwujud manusia-manusia yang berwawasan luas. Sedangkan keterampilan menulis menjadi objek prioritas lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan harapan generasi-generasi selanjutnya menjadi orang-orang yang terampil dan produktif dalam menghasilkan bacaan-bacaan yang berkualitas.

Keterampilan membaca sebagai penambah wawasan, dan keterampilan menulis sebagai sarana penuangan gagasan memang secara beriringan menjadi dua keterampilan berbahasa yang menjadi cerminan kreativitas peserta didik. Dalam pengasahan dua keterampilan ini memang mempunyai kesulitan masing-masing. Keterampilan membaca sedikit dipermudah dengan bahan bacaannya yang sudah tersedia. Tanpa perlu kita membuat sendiri. Keterampilan membaca hanya perlu pembiasaan dan peningkatan motivasi agar ada kemauan untuk membaca. Namun disadari atau tidak, justru hal itulah yang sulit untuk diwujudkan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca.

Sedangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, terdapat tantangan yang jauh lebih kompleks. Mengingat bahwa keterampilan menulis bersifat aktif produktif. Hal itu berarti peserta didik dituntut untuk memproduksi. Kegiatan membuat atau memproduksi itu bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan.

Tetapi bukan juga suatu hal yang mustahil untuk dilakukan. Kegiatan menulis perlu pembiasaan. Maka dalam pembelajaran, perlu diajukan sebuah metode pembelajaran yang mampu mewadahi dan menumbuhkan ide serta gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Zainurrahman dalam Listari, dkk (2019, hlm, 839) “kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dikuasai oleh setiap orang, yang lebih cenderung kesukarannya yaitu menulis dalam hal konteks akademik”.

Melalui materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang didominasi oleh jenis-jenis teks bisa dijadikan media untuk mengasah keterampilan menulis. Salah satu jenis teks yang menjadi materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks Eksplanasi. Di tengah beragamnya jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks eksplanasi menjadi konsen dalam penelitian ini sebagai materi pelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan kreatifitas, serta dapat menjadi sarana penuangan gagasan dalam bentuk tulisan.

Secara definitif, teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang penjelasan mengenai suatu hal. Penjelasan yang disajikan dalam bentuk teks eksplanasi biasa bertemakan tentang peristiwa-peristiwa sosial, budaya, kejadian alam (bencana atau fenomena langka), dan peristiwa lainnya. Dengan adanya pembahasan dan pendalaman seputar materi teks eksplanasi, peserta didik diarahkan agar mampu membuat penjelasan dalam bentuk teks eksplanasi. Selain itu, tujuan jangka panjang dari pembelajaran teks eksplanasi adalah membentuk pola pikir yang sistematis dalam menuturkan penjelasan, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan.

Pembelajaran mengenai teks eksplanasi di lingkungan sekolah mulai dipelajari pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Teks eksplanasi mulai diperkenalkan pada siswa kelas VIII yang notabenenya sudah berada pada fase yang lebih dewasa bila dibanding dengan siswa kelas VII. Kemudian, pembelajaran teks eksplanasi dibahas secara lebih lanjut pada jenjang SLTA, tepatnya pada kelas XI. Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran teks eksplanasi, selain menambah informasi dari hasil telaah dalam berbagai contoh teks eksplanasi, peserta didik juga diarahkan agar mampu mengenali karakteristik teks eksplanasi, dari mulai definisi, kaidah kebahasaan, sampai struktur atau bagian-bagiannya. Namun, pembahasan tersebut hanya sampai pada tingkat kognitif peserta didik saja. Sedangkan pembelajaran yang kreatif harus sampai pada penguasaan tiga aspek utama oleh peserta didik. Tiga aspek tersebut diantaranya, selain kognitif, ada juga afektif dan psikomotor. Artinya, selain menambah wawasan, pembelajaran teks eksplanasi juga harus mampu menumbuhkan sikap yang baik, serta menghasilkan produk yang terampil berupa teks eksplanasi yang sesuai dengan karakteristik dan aturan penulisannya.

Menurut Kustina & Karlina (2014, hlm. 157) “Penelitian mengenai teks dalam hal ini teks eksplanasi, tergolong masih jarang dilakukan”. Kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran teks eksplanasi dibuktikan dengan sebuah karya tulis berjenis teks eksplanasi. Sekali lagi, teks eksplanasi merupakan salah satu media dan sarana untuk melatih keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, fakta di lapangan mengatakan bahwa tidak semua sekolah memiliki peserta didik yang berada pada level mahir dalam menulis.

Tidak semua sekolah mempunyai peserta didik yang terampil dalam menulis. Bahkan pada beberapa sekolah, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sukar untuk dikuasai oleh peserta didik. Tidak terkecuali tulisan dalam bentuk teks eksplanasi. Tidak sedikit di antara peserta didik yang merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk teks eksplanasi. Atau masalah lain yang muncul ketika hendak menulis teks eksplanasi setelah gagasannya ada, diantaranya adalah kebingungan dalam menyusun kerangka awal serta memulai dengan diksi yang tepat.

Salah satu sekolah yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis, persis seperti permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah MTsS Persis 16 Cipada. MTsS Persis 16 Cipada adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Desa Cipada, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berbasis Pesantren. Nilai-nilai religi serta suasana yang islami sangat kental di sekolah ini. Dari segi penampilan, pembelajaran, hingga penyebutan pada peserta didik juga bernuansa islami. Untuk istilah penyebutan bagi peserta didik laki-laki di sekolah ini adalah santri RG. Sedangkan peserta didik perempuan di sekolah ini disebut dengan istilah santri UG. Setiap angkatan di sekolah terbagi pada dua kelas. Masing-masing angkatan terdiri dari dua kelas. Satu kelas terdiri dari peserta didik laki-laki (santri RG), dan satu kelas lagi dihuni oleh peserta didik perempuan (santri UG). Maka setiap kelas mempunyai perisitalahan yang menunjukkan gender dalam penyebutannya. Contoh, kelas VII RG untuk kelas VII yang dihuni oleh peserta didik laki-laki, dan kelas VII UG untuk kelas VII yang terdiri dari peserta didik perempuan. Penyebutan RG dan UG juga

berlaku pada kelas VIII dan kelas IX. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan istilah santri RG dan santri UG untuk menggantikan istilah peserta didik ataupun siswa-siswi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sekolah ini merasa bahwa potensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terkait aspek keterampilan menulis, belum optimal. Keterangan ini diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Persis 16 Cipada. Pada dasarnya, secara umum, setiap kelas memiliki permasalahan serupa dalam keterampilan menulis, baik itu di kelas RG maupun di kelas UG. Namun secara khusus, pembahasan mengenai keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelas VIII UG merupakan pembahasan yang dirasa perlu untuk mendapatkan perhatian lebih. Maka dari itu, peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk membangkitkan gairah siswa kelas VIII UG Mts Persis 16 Cipada dalam upaya memaksimalkan potensi menulis yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, khususnya dalam materi pelajaran teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut (Priyatni, 2014, hlm, 82) teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan yang lainnya. Seperti halnya jenis-jenis teks yang lain, teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, yaitu judul, pernyataan umum, , deretan penjelas, dan interpretasi/penutup.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas santri UG kelas VIII pada keterampilan menulis, maka metode pembelajaran yang ditawarkan, haruslah metode pembelajaran yang menunjang pada peningkatan keterampilan menulis. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti untuk membantu menangani permasalahan santri UG kelas VIII dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sebelum memperkenalkan lebih jauh tentang metode pembelajaran *Think Talk Write*, peneliti akan sedikit menguraikan latar belakang dari pemilihan metode pembelajaran ini sebagai solusi dari permasalahan di atas. Penelitian mengenai TTW sebelumnya mengemukakan ”secara teoretis penggunaan model kooperatif dengan teknik TTW memungkinkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik juga antara peserta didik dengan peserta didik” (Sritaman, 2014, hlm. 10)

Metode pembelajaran *Think Talk Write* dirasa tepat untuk menjadi salah satu solusi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada santri UG kelas VIII MTs Persis 16 Cipada. Hal ini diyakini oleh peneliti, mengingat karakteristik dari metode TTW yang secara spesifik mengharuskan peserta didik memproduksi sebuah tulisan pada tahapan akhir pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran TTW yang menunjang pada pembelajaran menulis, peneliti optimis permasalahan kelas VIII UG MTs Persis 16 Cipada dalam hal keterampilan menulis akan bisa teratasi. Syaratnya, pembelajaran dengan metode ini harus direncanakan sebaik mungkin, serta diaplikasikan sesuai dengan tahapan-tahapan yang berlaku. Apabila skenario pembelajarannya dilaksanakan dengan tepat, maka

metode pembelajaran ini akan mengeluarkan potensi terbaik dari santri UG kelas VIII dalam membuat sebuah karya tulis.

Sejalan dengan penelitian terdahulu terkait efektivitas *think talk write*, Putra (2017, hlm. 7) mengungkapkan “bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 8 Padang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik”. Sedangkan dalam penelitian lain, Puspitasari (2018, hlm. 242) menemukan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi dengan media cetak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas X TSM B SMK Gamaliel 1 Madiun. Peningkatan ini terjadi dalam bentuk peningkatan proses dan peningkatan hasil. Hal ini menjadi salah satu bukti dari pemanfaatan *think talk write* dalam pembelajaran, yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran *think talk write* merupakan turunan dari model pembelajaran kooperatif. Seperti yang diketahui, metode pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik kerja sama/kerja kelompok dalam proses pembelajarannya. *Think Talk Write* terdiri dari tiga aspek utama yang memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tiga aspek utama tersebut terdiri dari *Think* yang memiliki arti berfikir, *Talk* yang berarti berbicara, Serta *Write* yang berarti menulis. Dengan tiga aspek utama tersebut, peserta didik akan mengasah tiga kemampuan sekaligus dalam pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik akan mengasah kemampuan berfikirnya sekaligus meningkatkan tingkat kognitif yang dimilikinya melalui kegiatan *Think*. Selain kemampuan berfikir, keterampilan selanjutnya yang

akan terasah melalui metode pembelajaran TTW adalah keterampilan berbicara melalui kegiatan *Talk*. Dan terakhir, kemampuan menulis yang menjadi inti dari kemampuan yang akan terasah. Puncak dari TTW adalah keterampilan menulis. Pemaksimalan keterampilan menulis didapatkan setelah tahapan berfikir dan berbicara dilalui oleh siswa. Artinya, sebelum memproduksi, peserta didik akan mendapatkan stimulus terlebih dahulu dari kegiatan berfikir dan berbicara. Dengan demikian, produk akhir berupa tulisan atau karya tulis, menjadi produk yang didapatkan setelah melalui rangkaian kegiatan belajar yang sistematis.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar diharapkan mampu membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Maryani (2013, hlm, 12) “penggunaan media gambar dalam menulis teks berita mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN Soromandi tahun ajaran 2012/2013).

Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan metode *Think Talk Write*, akan digunakan media gambar yang lebih spesifik, yaitu media gambar seri sebagai stimulus tambahan. Dengan menggunakan media gambar seri, pembelajaran menulis teks eksplanasi akan terarahkan dengan rangkaian gambar yang nantinya menjadi ide pokok sebagai bahan tulisan santri UG kelas VIII MTs Persis 16 Cipada. Maryani (2013, hlm. 12) mengemukakan temuannya tentang media gambar, “Penggunaan media gambar dalam menulis teks berita dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 4 Soromandi tahun pelajaran 2012/2013”.

Efektivitas dari pembelajaran dengan metode think talk write berbantuan media gambar seri diskemakan untuk membuat siswa berproses dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Luh, dkk (2014, hlm, 9) “kegiatan pembelajaran dengan model think talk write dirancang agar merangsang, membelajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir secara kritis dalam rangka mencari dan menemukan jawaban seacara mandiri dari berbagai permasalahan yang ditanyakan”.

Putra (2017, hlm. 8) juga mendapatkan hasil yang jelas dan lebih spesifik dari penggunaan media gambar berseri, bahwa “hasil keterampilan menulis teks cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan media gambar berseri (*post test*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write berbantuan media gambar berseri (*pretest*)”.

Selain kedua pendapat di atas, penelitian lain mengenai efektivitas gambar seri dalam pembelajaran juga mengungkapkan, bahwa “penggunaan gambar seri dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis karangan. Adanya media terbukti mampu memengaruhi tingkat perhatian siswa pada pembelajaran” (Dewi, 2016, hlm. 7).

Media gambar seri juga ditujukan agar santri UG kelas VIII mendapatkan gagasan untuk menulis. Media gambar yang digunakan, diharapkan mampu mempermudah santri UG untuk merangkai teks eksplanasi. Kombinasi antara metode *Think Talk Write* dengan media gambar diharapkan mampu menjadi

kolaborasi yang tepat untuk mengeluarkan kemampuan terbaik santri UG kelas VIII MTs Persis 16 Cipada dalam keterampilan menulis.

B. Rumusan Masalah

Keterampilan menulis yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia memang perlu mendapat perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran yang digunakan juga harus diperhatikan, mengingat tidak semua metode pembelajaran mendukung pada peningkatan kemampuan keterampilan menulis. Kompetensi dasar yang menjadi patokan terhadap kemampuan peserta didik dalam belajar, sudah sepatutnya menjadi agenda bagi para guru. Keseimbangan antara kemampuan berpikir peserta didik (kognitif), sikap yang dilatih dari proses pembelajaran (afektif), serta keterampilan yang cakap dalam berbagai aspek (psikomotor), terkhusus pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan peserta didik agar mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Semua domain yang telah disebutkan di atas dapat terwujud melalui inovasi pembelajaran yang kuat dalam setiap komponen pembelajarannya..

Upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada santri UG kelas VIII MTs Persis 16 Cipada adalah fokus pada penelitian. Cara yang akan digunakan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal yaitu dengan penggunaan metode *Think Talk Write*. Metode yang memfasilitasi peserta didik agar belajar secara aktif ini juga akan membantu santri kelas VIII UG dalam memaksimalkan potensi kemampuan menulis yang dimiliki oleh masing-masingnya. Pemanfaatan media

gambar sebagai stimulus tambahan juga diharapkan mampu merangsang ide dan gagasan yang dimiliki santri UG kelas VIII untuk menulis teks eksplanasi.

Dengan gambaran umum dari urgensi keterampilan menulis, kemudian telah dikemukakan juga permasalahan seputar keterampilan menulis pada kurikulum 2013, hingga spesifikasi masalah yang terdapat pada kelas VIII UG MTs Persis 16 Cipada dalam menulis teks eksplanasi, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs PERSIS 16 Cipada dengan menggunakan metode Think Talk Write berbantuan media gambar seri?
2. Bagaimana respon guru dan siswa MTs PERSIS 16 Cipada terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan menggunakan metode Think Talk Write berbantuan media gambar seri?
3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemui oleh siswa kelas VIII MTs PERSIS 16 Cipada dalam pembelaran menulis teks eksplanasi ?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang disebutkan di atas, menjadi patokan sebagai poin-poin utama permasalahan yang perlu diatasi dengan sebuah perlakuan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah :

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs PERSIS 16 Cipada dengan menggunakan metode *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri.
2. Respon guru dan siswa MTs PERSIS 16 Cipada terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan menggunakan metode *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri.
3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang ditemui oleh siswa kelas VIII MTs PERSIS 16 Cipada dalam pembelaran menulis teks eksplanasi,

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini merupakan upaya nyata untuk memberi solusi bagi salah satu permasalahan yang terdapat dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang dibahas secara spesfik adalah permasalahan menulis teks eksplanasi pada santri UG kelas VIII MTs Persis 16 Cipada. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan masukan kepada berbagai pihak. diantaranya:

1. Bagi Guru

Meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis pendidikan karakter. Selain itu,

penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada guru mengenai implementasi pembelajaran menulis resensi buku dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis pendidikan karakter sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan.

2. Bagi siswa

Adapun manfaat bagi siswa yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Persis 16 Cipada pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- b. Membantu dan mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- c. Meningkatkan keterampilan siswa mengatasi permasalahan dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.

3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengalaman, wawasan, serta mengasah keterampilan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis resensi dengan dihadapkan pada karaktersistik siswa yang beragam. Sehingga peneliti mampu memberikan inovasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Tanjung (2010, hlm. 59) bahwa “anggapan dasar adalah asumsi peneliti suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkapkan beberapa anggapan dasar yang melandasi pennenelitian ini. Diantara anggpan dasar yang ditentukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut.

1. Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik.
2. Perencanaan pembelajaran, pendekatan, metode, serta media pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai hasil pembelajaran secara maksimal.
3. Metode pembelajaran serta media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran akan memberi pengaruh baik pada hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.
4. Metode *Think Talk Write* akan memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara, serta kemampuan menulis peserta didik, sehingga dengan metode ini, peserta didik akan mampu mengeksplorasi dan melatih keterampilannya, terutama dalam keterampilan menulis.
5. Media gambar yang digunakan akan memudahkan peserta didik dalam menuangkan gagasan, serta menyusunnya ke dalam sebuah teks eksplanasi yang sesuai dengan aturan.

6. Terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menerapkan metode *Think Talk Write* berbantuan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemaknaan terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penggunaan definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan peneliti. Dalam judul pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII MTs Persis 16 Cipada dengan metode *Think Talk Write* berbantuan media gambar, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Diantaranya:

1. Pembelajaran menulis adalah proses penyiapan serta pengembangan kemampuan terhadap keterampilan menulis. proses tersebut terdiri dari pembanguanan pemahaman sebagai stimulus pengetahuan, sampai pada jenjang pembiasaan untuk melatih dan mengasah keterampilan siswa untuk menuangkan gagasan dalam sebuah tulisan.
2. Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang menjadi bagian dari kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia untuk dikuasai oleh setiap peserta didik.
3. Metode *Think Talk Write* adalah salah satu metode pembelajaran yang diproyeksikan sebagai cara untuk memaksimalkan potensi kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Metode

ini akan digunakan untuk membuat proses pembelajaran semakin mudah.

Mulai dari tahap pemahaman materi, hingga proses pelatihan keterampilan.

4. Media gambar merupakan alat untuk memfasilitasi gagasan yang dimiliki oleh peserta didik untuk disalurkan ke dalam bentuk tulisan. Media gambar menjadi alat bantu untuk merangsang peserta didik dalam hal menumbuhkan ide.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode *Think Talk Write* berbantuan media gambar adalah sebuah proses pembelajaran yang melatih peserta didik agar mampu mengeluarkan potensi terbaiknya dalam pembelajaran menulis. Adapun cara yang digunakan agar hal tersebut bisa tercapai, yakni dengan penggunaan metode *Think Talk Write* yang mendukung agar peserta didik melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dengan mengedepankan tiga aspek utama, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Untuk skema dan hasil yang terbaik, media gambar juga dijadikan sebagai alat bantu untuk mengeluarkan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan hingga menjadi sebuah tulisan.

